



LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan
Volume 11, Nomor 1, Juni 2023: 105 - 126
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria>
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v11i1.18624>

Kontribusi Pemikiran Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz tentang Model *The Big6* bagi Solusi Permasalahan Literasi Informasi

Ana Pujiastuti

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
21200011060@student.uin-suka.ac.id

Labibah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
labibah@gmail.com

Abstract

The development of information has an impact on the emergence of the works of world leaders, including in the field of libraries. Two of them are Mike Eisenberg and Bob Berkowitz with their work in the form of The Big6 literacy model. The Big6 consists of 6 stages and each stage consists of two subdivisions. Both of these figures emphasize the importance of information skills in an effort to solve information problems using a systematic framework. This study aims to determine the contribution of Mike Eisenberg and Bob Berkowitz's thoughts about The Big6 model as a solution to information literacy problems. The research method used is a literature study. Data collection is done with documentation from articles that have been published on the internet. The data analysis technique is content analysis. To prevent misinformation, the authors re-match the data that has been obtained with other relevant information sources. The results of this study state that the contribution of Mike Eisenberg and Bob Berkowitz helps solve information problems systematically and flexibly through

The Big6 literacy model. Periodically the Big6 team shares its information developments with the wider community through its official website <https://thebig6.org/>. This makes it easier for users of this literacy model to find out new information related to The Big6.

Keywords: *the big6; literacy models; Mike Eisenberg; Bob Berkowitz*

Abstrak

Perkembangan informasi memiliki dampak terhadap munculnya karya para tokoh dunia, tidak terkecuali di bidang perpustakaan. Dua diantaranya adalah Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz dengan karyanya berupa model literasi *The Big6*. *The Big6* terdiri dari 6 tahapan dan di setiap tahapan terdiri dari dua subdivisi. Kedua tokoh ini menekankan pentingnya keterampilan informasi sebagai upaya memecahkan permasalahan informasi dengan menggunakan kerangka kerja sistematis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pemikiran Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz tentang model *The Big6* sebagai solusi permasalahan literasi informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari artikel yang sudah dipublikasikan di internet. Teknik analisis data adalah analisis isi. Untuk mencegah kesalahan informasi, penulis melakukan pencocokan ulang data yang sudah diperoleh dengan sumber informasi lain yang relevan. Hasil kajian ini menyebutkan bahwa kontribusi Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz membantu dalam pemecahan permasalahan informasi secara sistematis dan fleksibel melalui model literasi *The Big6*. Secara berkala tim *The Big6* membagikan perkembangannya kepada masyarakat luas melalui *website* resminya <https://thebig6.org/>. Hal ini memudahkan para pengguna model literasi ini untuk mengetahui kebaruan informasi terkait *The Big6*.

Kata kunci: *the big6; model literasi; Mike Eisenberg; Bob Berkowitz*

A. Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan andil besar dalam tumbuhnya berbagai informasi.

TIK memberikan keleluasaan kepada siapapun untuk mengakses informasi dan mendorong terjadinya perubahan bentuk informasi. Informasi yang sebelumnya didominasi dalam bentuk cetak, sekarang dengan adanya TIK berkembang dalam bentuk digital. Informasi digital lebih cepat tersebar, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk mengenali kualitas informasi supaya terhindar dari informasi yang menyesatkan.

Kemampuan mengetahui kelayakan informasi yang dimiliki setiap individu sekaligus mencegah yang bersangkutan untuk memproduksi dan menyebarkan informasi yang kebenarannya belum jelas. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini disebut dengan literasi informasi. Bruce berpendapat bahwa literasi informasi adalah bagian dari keterampilan dalam mengakses, mengevaluasi, mengatur dan menggunakan informasi untuk belajar, memecahkan masalah, membuat keputusan¹.

Laju informasi berpengaruh terhadap kebutuhan untuk mengukur kebermanfaatan informasi, keterampilan informasi, keefektifan informasi, proses penggunaan informasi, hingga dampak informasi dalam kehidupan manusia. Berbagai macam kebutuhan pengukuran informasi ini mendorong munculnya model pemecahan informasi, sehingga orang tersebut dapat menyadari kapan waktunya informasi dibutuhkan, darimana informasi didapatkan, bagaimana menggunakan informasi dan mengkomunikasi ulang informasi.

Di dunia kepustakawanan, terdapat banyak tokoh dunia yang telah berkontribusi dalam pengembangan keilmuan seperti S.R. Ranganathan melalui *Five Laws of Library Science*², G. Edward

¹ Christine Bruce, "Seven Faces of Information Literacy" (Queensland, 2003), 4, <https://www.bestlibrary.org/digital/files/bruce.pdf>.

² Almer Samantha Hidayat, "Teori S. R. Ranganathan Five Laws of Library Science Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15, no. 1 (August 9, 2020): 19, doi:10.14421/fhrs.2020.151.18-30.

Evan dengan *Patron Community*³, Berwick Sayers & Mary Mortimer mengenai sistem klasifikasi perpustakaan⁴, Paul Otlet dan Suzanne Briet tentang dokumentasi⁵, serta Barbara L. Craig dan Luciana Duranti di bidang kearsipan⁶. Begitu juga di bidang literasi informasi juga terdapat tokoh yang berkontribusi. Model literasi informasi dibutuhkan dalam upaya untuk mengklasifikasikan komponen penting dalam proses memahami informasi⁷.

Ada beberapa model literasi yang sudah banyak dikembangkan oleh para tokoh dunia. Pertama, *The Big6* dipopulerkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz. Dikutip dalam website resminya *The Big6* adalah model enam tahap untuk memberikan solusi pemecahan informasi yang terdiri dari mendefinisikan tugas, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, penggunaan informasi, sintesa, dan evaluasi. Model ini memberikan kerangka kerja sistematis dalam pemecahan masalah informasi⁸.

Model kedua yakni *The 7 Pillars* yang dikembangkan oleh *Society of College, National University Libraries* (SCONUL). Dilansir dari SCONUL terdapat tujuh tahapan yakni identifikasi, ruang lingkup, perencanaan, pengumpulan, evaluasi, mengelola dan penyajian⁹.

³ Hendra Junawan, "Analysis of The Use of G Edward Evans Theory, Yuyu Yulia and ALA in The Development of a Library of General Library Based on Social Inclusional," *LIBRIA* 12, no. 02 (December 31, 2020): 171, doi:10.22373/9013.

⁴ Nurul Fadilla, "Komparasi Pemikiran Berwick Sayers Dan Mary Mortimer Tentang Sistem Klasifikasi Perpustakaan," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 2 (2020): 1068.

⁵ Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi," *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (December 5, 2017): 52, doi:10.23887/ap.v3i1.12735.

⁶ Yogi Andrianza, Khairunisa Khairunisa, and Dio Eka Prayitno, "Analisis Tokoh Kearsipan (Barbara L. Craig dan Luciana Duranti)," *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (September 29, 2021): 132–34, doi:10.30829/iqra.v15i2.9894.

⁷ Veri Setiawan, "Strategi Komunikasi Pustakawan dalam Implementasi Literasi Informasi (Studi Kasus di Perguruan Tinggi dengan Menggunakan dan Memanfaatkan E-Resources)," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 21.

⁸ "Introducing The Big6: Approach to Information," 2006, <https://static1.squarespace.com/static/59a303936a49631dd51f9a7d/t/5b92c1934ae2378d205dc3df/1536344469715/introducing-the-big6.pdf>.

⁹ SCONUL Working Group on Information Literacy, "The SCONUL Seven Pillars of

Ketiga, *Empowering 8* merupakan model literasi informasi yang disponsori oleh *Information Literacy Workshop hosted by National Institute of Library and Information Sciences (NILIS)*, University of Colombo, Sri Lanka pada 2004. Terdiri dari *identify, explore, select, organize, create, present, access, apply*¹⁰.

Keempat, *The Seven Faces* yang dikenalkan oleh Christine Bruce terdiri dari *technology conception, information sources conception, information process conception, information control conception, knowledge construction conception, knowledge extension conception, wisdom conception*¹¹. Dari keempat model literasi yang sudah dipaparkan di atas, model *The Big6* menjadi salah satu model literasi yang masih sering digunakan. *The Big6* sebagai pondasi dasar sebagai keterampilan hidup¹². Pengembangan model *The Big6*

Information Literacy Core Model For Higher Education" (SCONUL, 2011), 13, <https://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf>.

¹⁰ Rizki Nurislaminingsih, Sukaesih, and Gema Bakry, *Model & Standar Literasi : Data, Visual, Informasi Dan Media*, 2021, 91–94.

¹¹ *Ibid.*, 86–87.

¹² Anna Nurhayati, "Peran pustakawan dalam menyiapkan generasi emas: implementasi literasi informasi di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta," *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 8, no. 2 (July 24, 2020): 5, doi:10.18592/pk.v8i2.5130.including productive, innovative, peaceful in social interactions, healthy and healthy in natural interactions, and superior civilization.Data Collection Method. This type of research is qualitative. Data were collected by in-depth interviews and direct observation. The validity of the data was tested through data triangulation.Analysis Data. The data is discussed with the big6 model of information literacy theory. Data analysis using library research method or literature study.Results and Discussion. Information literacy is the ability to recognize information needs and when information is needed, identify and locate information, evaluate information critically. Information literacy is one way to form a golden generation in the school environment. The big6 literacy model has 6 effective steps that can be used to solve problems, namely; task definition; information seeking strategies; location and access; use the information; synthesis; and evaluation.Conclusions. Implementation of this model requires planning methods and instructor competence. Implementation of information literacy at SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta in the form of library research that produces student work in the form of mini books","container-title":"Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi","DOI":"10.18592/pk.v8i2.5130","ISSN":"2723-7699","issue":"2","language":"id","page":"1-11","source":"jurnal.uin-antasari.ac.id","title":"Peran pustakawan dalam menyiapkan generasi emas: implementasi literasi informasi di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta","title-short":"Peran pustakawan dalam menyiapkan generasi emas","volume":"8","author":{"family":"Nurhayati","given":"Anna"},"issued":{"date-parts":[{"2020","7","24"}]},"locator":"5","label":"page"},"sche-

masa jabatannya, Mike mengubah unit dari program gelar sarjana tunggal menjadi sekolah informasi berbasis luas dengan berbagai penelitian dan akademik. Program yang ditawarkan meliputi gelar sarjana informatika, gelar master dalam manajemen informasi dan perpustakaan dan ilmu informasi (menambahkan program pembelajaran jarak jauh dan menggandakan pendaftaran), dan gelar doktor dalam ilmu informasi.

Sedangkan Bob Berkowitz adalah pustakawan di Wayne Central Schools, Ontario Center, New York. Berbagai karya telah dihasilkan keduanya maupun dengan para kolega mereka, diantaranya *Library and Information Skills Curriculum Scope and Sequence: The Big Six Skill* (1988); *Big6 Tips- Teaching Information Problem Solving* (1997); *Coping with the Information Overload and Selecting the Best Search Engine* (2000); *The Big6 Collection: The Best of Big6 Newsletter* (2000); *A Big6 Skills Overview* (2001); *Information Problem-solving: The Big Six Skills Approach to Library and Information Skills Instruction* (2002).

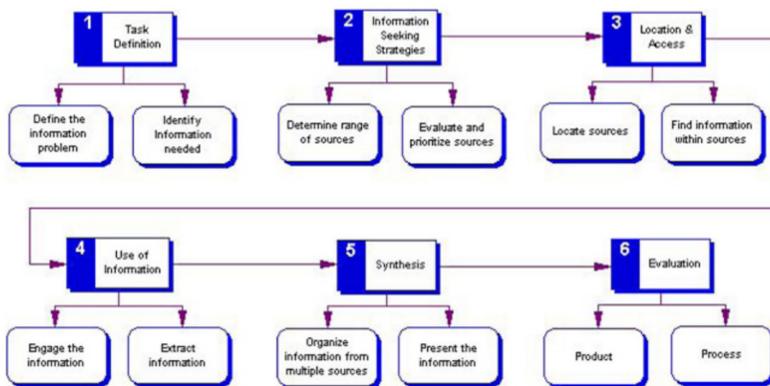
Di tahun 2020 terdapat karya dengan judul *Information, Communication, and Technology (ICT) Skills Curriculum Based on the Big6 Skill Approach to Information Problem Solving; The Big6* (2011); *Information and Technology Skills for Student Success* (2013); *The Big6 Curriculum: Comprehensive Information and Communication Technology (ICT) Literacy for All Students 2016*, dll.

2. Pemikiran Bob Berkowitz dan Mike Eisenberg

Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz ini memiliki andil besar dalam pengembangan keilmuan di dunia perpustakaan melalui teori *The Big6* bidang literasi informasi pada tahun 1988 di Amerika Serikat. *The Big6* digunakan untuk mengidentifikasi tujuan, serta untuk mencari, menggunakan, dan mengumpulkan informasi yang

relevan dan kredibel. Sebagai tahap terakhir, evaluasi digunakan untuk menilai apakah produk yang dihasilkan efektif dan efisien.

Keunikan dari model *The Big6* ini antara lain sifatnya lebih fleksibel dari model-model literasi informasi lainnya. Hal ini dikarenakan model ini dapat membantu siapapun dalam memecahkan masalah informasi dan tepat dalam pengambilan keputusan. *The Big6* adalah proses literasi informasi, proses penelitian, dan proses penyelidikan karena menggambarkan cara kita menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah dalam situasi apapun. Berikut informasi detail mengenai tahapan dari *The Big6*:



Gambar 1 Tahapan The Big6

Sumber: www.ala.org

a. Mendefinisikan Tugas

Definisi tugas yakni mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi masalah informasi yang tepat disajikan, dan mengidentifikasi jenis informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Tahap ini dibagi menjadi dua subdivisi yaitu:

1.) Mendefinisikan Permasalahan

Menentukan topik dari tugas serta menjelaskan pertanyaan penelitian yang dapat dilakukan dengan pendekatan 5W+1H. Tahap ini terdiri dari memilih, merumuskan, dan menentukan kata kunci dari topik yang telah ditentukan:

2.) Mengidentifikasi Informasi yang Dibutuhkan

Untuk memudahkan klasifikasi kebutuhan informasi, langkah yang dapat dilakukan adalah mempersempit pencarian dengan cara menentukan topik penelitian.

Siswa harus memiliki hipotesis yang jelas, pertanyaan yang spesifik, dan pemahaman yang jelas tentang apa yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan itu. Cara untuk memenuhi kedua subdivisi di atas dapat menggali pertanyaan, misalnya: Apa yang diharapkan oleh guru untuk saya lakukan? Apakah saya mengerti apa yang harus saya lakukan? Apa saja pertanyaan yang perlu saya jawab? Apa yang perlu saya ketahui tentang topik tersebut?. Perasaan yang dirasakan di tahap ini adalah takut, gelisah, dan ragu¹³.

b. Strategi untuk Mencari Informasi

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dapat digunakan kriteria dalam menyeleksi sumber informasi, misalnya dengan pendekatan kebaruan informasi, kredibilitas sumber informasi

¹³ "Big6 Process Model," accessed February 28, 2023, <https://nmasse.com/courses/ref/big6/big6.htm>.

maupun *background* pendidikan dari penulis. Hal ini bertujuan supaya dalam proses pencarian informasi lebih efektif, efisien dan valid. Adapun strategi mencari informasi dalam metode ini dibagi menjadi dua sebagai berikut :

- 1.) Menentukan Semua Sumber Informasi yang Berpotensi
Tahap ini dapat diawali dengan identifikasi ke semua sumber informasi yang berpotensi, dan kemudian mengevaluasi setiap sumber untuk menentukan mana yang terbaik untuk mereka gunakan. Kegiatan ini berupa mengklasifikasikan berbagai sumber informasi yang relevan dengan tema yang dicari, dengan cara memperluas sumber informasi yang digunakan. Sebagai contoh, ketika ingin mencari data mengenai ilmu pengetahuan, budaya, dan pendidikan di dunia, maka dapat merujuk ke *website* resmi UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*).
- 2.) Mencari Sumber yang Paling Tepat
Mengevaluasi sumber-sumber yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan penelitian dengan pendekatan kebaruan informasi, kredibilitas sumber informasi maupun latar belakang pendidikan dari penulis. Cara untuk memenuhi kedua subdivisi di atas dapat dengan menggali pertanyaan seperti: Di mana Anda dapat mulai mencari informasi? Siapa yang dapat saya ajak berdiskusi untuk mendapatkan informasi? Apa sumber terbaik untuk digunakan?. Perasaan yang dirasakan di tahap ini adalah kecemasan, kebingungan, semangat, dan harapan¹⁴.

¹⁴ Ibid.

c. Lokasi dan Akses

Lokasi dan akses merupakan rangkaian dari strategi pencarian informasi di atas. Penentuan lokasi sumber informasi dapat dilakukan dengan menggunakan keterampilan pencarian melalui buku, majalah, bahan referensi, dan situs Web. Tetapi juga informasi dalam setiap sumber melalui penggunaan daftar isi, indeks yang tertera di belakang buku, *Online Public Access Catalog* (OPAC) maupun menggunakan strategi pencarian di *database online* atau *search engine* dengan menggunakan *Boolean operator*. Bagian ini terdiri dari dua komponen yakni:

1.) Lokasi Sumber Informasi

Mengenal lokasi sumber informasi yang dibutuhkan beserta cara aksesnya.

2.) Mencari Informasi dalam Sumber

Langkah selanjutnya yakni menentukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dari berbagai sumber seperti buku, majalah, website, *database journal*, indeks dan sejenisnya.

Kemampuan untuk mengetahui lokasi dan akses terhadap informasi merupakan wujud dari tingkat literasi yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini merupakan modal awal bagi seseorang untuk melangsungkan proses pembelajaran hidup secara mandiri, dampaknya mudah dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkan. Cara untuk memenuhi kedua subdivisi di atas dapat menggali pertanyaan seperti *dimana saya dapat menemukan sumber daya ini? Bagaimana saya mencari untuk mendapatkan mereka? Dimana saya menemukan informasi di sumber daya? Perasaan yang dirasakan di tahap ini adalah kebingungan, ragu, dan ancaman*¹⁵.

¹⁵ Ibid.

d. Menggunakan Informasi

Berbagai macam sumber informasi yang sudah dikumpulkan selanjutnya dipilih dan disesuaikan dengan topik yang relevan, sehingga informasi yang sudah terseleksi siap digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan informasi. Bagian ini terdiri dari dua komponen yakni:

1.) **Membaur dengan Sumber Informasi**

Memperdalam sumber bacaan dengan cara membaca, mendengar, melihat menyentuh maupun berinteraksi langsung dengan sumber informasi beserta teknik efektifnya. Sebagai contoh teknis membaca cepat.

2.) **Ekstrak Informasi Spesifik**

Mengambil informasi yang relevan dengan cara meringkas, mencatat, merangkum, memfoto.

Cara untuk memenuhi kedua subdivisi di atas dapat menggali pertanyaan seperti: Jenis informasi apa yang saya temukan? Apakah informasi tersebut akan menjawab pertanyaan yang saya miliki? Bagaimana cara menulis catatan pada informasi? Apakah informasinya dapat diandalkan?. Perasaan yang dirasakan di tahap ini adalah optimisme, dan percaya pada kemampuan¹⁶.

e. Sintesa

Sintesa dikaitkan dengan definisi tugas di mana siswa diharapkan untuk menjawab pertanyaan spesifik yang mereka buat ketika awalnya terlibat dalam proses pemecahan masalah. Tahap ini berupa kegiatan menggabungkan berbagai sumber informasi yang sudah didapatkan namun masih terpisah dan belum tersusun

¹⁶ Ibid.

rapai. Rangkaian dari kegiatan ini adalah mereduksi semua sumber informasi yang didapat. Bagian ini terdiri dari dua komponen yakni:

1.) Mengorganisasikan dari Banyak Sumber

Merangkai berbagai sumber informasi yang masih terpisah untuk menjadi produk yang sistematis sekaligus digunakan untuk pengambilan keputusan maupun merumuskan jawaban.

2.) Menyajikan Informasi

Menyajikan informasi yang telah tersusun sistematis kepada orang lain sekaligus menjawab pertanyaan penelitian dengan berbagai macam aplikasi, sebagai contoh *slide power point*, grafik, tabel, dll.

Wujud dari siswa yang memiliki tingkat literasi dalam tahap ini adalah kemampuan ia dalam menyajikan informasi ke orang lain secara sistematis dengan bantuan berbagai macam aplikasi sehingga informasi yang disampaikan lebih jelas, dan mudah dipahami. Cara untuk memenuhi kedua subdivisi di atas dapat menggali pertanyaan seperti: Bagaimana cara menyatukan semua informasi? Bagaimana cara menulis garis besar proyek? Bagaimana saya menyajikan informasi kepada guru saya untuk menjawab pertanyaan? Apakah saya ingat untuk mencatat semua sumber bibliografi?. Perasaan yang dirasakan di tahap ini adalah menyadari pekerjaan yang diperlukan, keyakinan terhadap kemampuan untuk melakukan tugas, dan meningkatnya minat¹⁷.

f. Evaluasi

Terdapat dua langkah dalam tahap ini dan merupakan tahap terakhir dari rangkaian proses *Big6 Model*, berikut penjelasannya:

¹⁷ Ibid.

- 1.) Evaluasi Produk Yang Dihilkan
Evaluasi terhadap produk yang dihasilkan apakah sudah mampu menjawab dari tujuan penelitian.
- 2.) Evaluasi Proses Produk Yang Dihilkan
Evaluasi terhadap proses dalam menghasilkan produk, sebagai contoh kesulitan yang dihadapi maupun tantangan yang menemani.

Tujuan dari komponen evaluasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penelusuran informasi dengan menggunakan strategi- strategi pencarian tertentu sehingga dapat ditemukan informasi dan sumber yang tepat untuk digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi siswa. Cara untuk memenuhi kedua subdivisi di atas dapat menggali pertanyaan seperti: Apakah saya memecahkan masalah? Apakah saya menulis proyek dalam format yang dapat dimengerti? Apakah saya akan melakukan sesuatu yang berbeda lain kali? Apa yang saya pelajari? Apakah saya senang dengan proyek tersebut?. Perasaan yang dirasakan di tahap ini adalah rasa lega, terkadang puas, dan terkadang kecewa karena belum maksimal¹⁸.

3. Inovasi Pemikiran Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz

Dikutip dalam edWeb.net *The Big6 by the month* merupakan program TIK yang praktis, mudah diterapkan, fleksibel, dan esensial. Hal ini merupakan implementasi terbaru dari program *The Big6* yang dikenalkan oleh Mike Eisenberg dan Janet Murray. Kurikulum *The Big6 by the month* didefinisikan dalam istilah Literasi TIK dan standar bidang studi yang menjelaskan hal yang seharusnya diketahui dan berpotensi dilakukan siswa¹⁹.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ "The Big6 Curriculum: Comprehensive Information and Communication Technology

The Big6 juga dikenal sebagai *Information Problem Solving* (IPS) yang sangat sesuai jika digunakan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Masa pandemi covid-19 memberikan dampak untuk saling menjaga jarak dan didominasi oleh kegiatan yang bersifat *online*. Dikutip dari Eisenberg tema penyelesaian masalah yang diusung seperti proses IPS dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, IPS mudah beradaptasi dan fleksibel dan keterampilan teknologi memiliki arti dalam proses IPS; seperti penggunaan *email*, *word processing*, *group discussion*, *online catalogs*, dll²⁰.

Kolaborasi antara guru dan pustakawan di sekolah dalam implementasi IPS dapat menjadi cara untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan literasi TIK peserta didik. Tugas pustakawan dalam hal ini mengalami transformasi dari penunggu buku menjadi pustakawan berperan aktif dalam peningkatan literasi para peserta didik²¹. Hal ini dapat dilakukan melalui step:

- a. Proses: pemecahan masalah informasi
- b. Teknologi dalam konteks : teknologi digunakan dalam proses
- c. Kurikulum: kebutuhan nyata dalam situasi nyata seperti tugas makalah, laporan, proyek,dll

(ICT) Literacy for All Students,” *EdWeb*, accessed July 16, 2022, <https://home.edweb.net/webinar/the-big6-curriculum-comprehensive-information-and-communication-technology-ict-literacy-for-all-students/>.

²⁰ M Eisenberg, “Approach to Information Problem-Solving,” 2006, 24, <https://static1.squarespace.com/static/59a303936a49631dd51f9a7d/t/5b92c1934ae2378d205dc3df/1536344469715/introducing-the-big6.pdf>.

²¹ Ana Pujiastuti, “Pelatihan Literasi Informasi Berbasis Web: Sarana Perpustakaan Perguruan Tinggi Menyebarluaskan Koleksi,” *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)* 1, no. 1 (October 31, 2017): 2.

<i>TASK DEFINITION</i>	Students use e-mail, listservs, newsgroups, chat, videoconferencing, and other online communication methods to clarify assignments and brainstorm problems. Students may also use software to generate timelines, organizational charts, etc. to plan and organize complex problems
<i>INFO SEEKING STRATEGIES</i>	Students identify and assess computerized resources as they develop information seeking strategies toward their problem.
<i>LOCATION & ACCESS</i>	Students use online catalogs, searchable periodical indexes, electronic encyclopedias, Web search engines, and other online searching tools to locate useful information.
<i>USE OF INFORMATION</i>	Students connect to and access online or locally stored electronic information sources, view, download, and decompress files, and use copy-and-paste features to extract relevant information.
<i>SYNTHESIS</i>	Students organize and communicate their results using word processing, database management, spreadsheet and graphics software, and distribute their projects via e-mail, Web publishing, or other media.
<i>EVALUATION</i>	Students evaluate the impact of the technology they used, including its effectiveness and efficiency

Gambar 2 The Big6 dalam Konteks Teknologi

4. Perbandingan dengan Pemikiran Christine Bruce

Ada beberapa model literasi yang terkenal, dua diantaranya ada adalah *The Big6* dan *Seven Faces of Information Literacy*. Model *The Big6* banyak digunakan di sekolah-sekolah, institusi pendidikan tinggi, maupun perusahaan. Sedangkan *Seven Faces of Information Literacy* yang dicetuskan oleh Bruce cenderung dipersiapkan untuk digunakan dalam universitas atau perguruan tinggi. Bruce berpandangan bahwa tidak ada artikel atau penelitian tentang literasi informasi yang meletakkan partisipan penelitian sebagai subyek. Konsep *Seven Faces Of Information Literacy* sebuah fenomena yang meliputi berbagai pengalaman seperti:

Tabel 1. Perbandingan dengan Pemikiran Bruce

Tahapan	<i>The Big6</i>	<i>Seven Faces of Literacy</i> Informasi
Persamaan		
Penggunaan TIK	Penggunaan TIK untuk mengenali kebutuhan informasi (diskusi <i>online</i> , <i>email</i> , dll)	Penggunaan TIK untuk temu balik informasi.
Strategi pencarian informasi	Mengembangkan rencana untuk menemukan sumber informasi dalam berbagai media.	Pengenalan informasi yang relevan.
Lokasi dan akses	Menggunakan bahan referensi yang tersedia melalui intranet/internet.	Menemukan sumber informasi di dalam bibliografi, bertanya kepada pustakawan, dll.
Penggunaan informasi	Menganalisis dan menyaring informasi elektronik dalam kaitannya dengan tugas, menolak informasi yang tidak relevan, menyimpan dan mencadangkan data.	Pengembangan pengetahuan baru dan pendekatan solusi baru.
Sintesis	Siswa harus mengorganisasikan dan mengkomunikasikan hasil informasi dari upaya pemecahan masalah; menggunakan aplikasi teknologi khusus yang sesuai untuk tugas-tugas tertentu.	Teknologi informasi dapat berperan dalam memecahkan permasalahan, membantu dalam pengambilan keputusan.
Evaluasi	Mengevaluasi pekerjaan sendiri atau dievaluasi oleh orang lain (misalnya teman sekelas, guru, dll)	Titik tekannya terdapat dalam proses pembelajaran, peningkatan pengetahuan yang dimiliki dengan cara menumbuhkan cara berfikir kritis.

Perbedaan		
K o n s e p s i kearifan	-	Memiliki etika dan nilai dalam penggunaan informasi.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa antara *The Big6* dan *Seven Faces of Information Literacy* memiliki banyak irisan yang serupa, mulai dari tahap penggunaan TIK, strategi pencarian, lokasi dan akses, penggunaan informasi, sintesis dan evaluasi. Sedangkan perbedaannya terletak di dalam *The Big6* tidak terdapat konsepsi kearifan sebagaimana yang tertera dalam *Seven Faces of Information Literacy*. Meskipun demikian, model literasi *The Big6* lebih fleksibel digunakan. Model literasi *The Big6* dapat membantu siapapun dalam memecahkan permasalahan informasi di sekolah, perguruan tinggi, instansi, maupun perusahaan.

Model literasi ini terus berkembang. *The Big6 by the month* adalah contoh implementasi terbaru dari program *The Big6*. Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz telah menggeluti di dunia literasi dan telah memiliki banyak publikasi terkait literasi informasi yang dapat digunakan sebagai dukungan untuk dokumentasi perjalanan *The Big6*. Perkembangan terkait model literasi ini dapat diakses di website resminya yakni <https://thebig6.org/>. Hal inilah yang menjadi nilai *plus* bagi kedua tokoh ini karena secara berkala memberikan informasi kepada masyarakat luas terkait perkembangan *The Big6*.

C. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, pemikiran Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz melalui model literasi *The Big6* sangat berkontribusi dalam pemecahan permasalahan terkait informasi. Ciri khusus dari model yang diciptakan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz adalah sistematis dan fleksibel yang dapat digunakan oleh siapapun yang sedang menghadapi permasalahan terkait informasi. Siswa,

mahasiswa, karyawan perusahaan, bahkan masyarakat umum dapat mengurai permasalahan informasi yang dimiliki melalui model literasi yang diciptakan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz ini.

The Big6 model terdiri dari mendefinisikan tugas (mendefinisikan permasalahan, mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan), strategi untuk pencarian informasi (menentukan semua sumber informasi yang berpotensi, mencari sumber yang tepat), lokasi dan akses (lokasi sumber informasi, mencari informasi dalam sumber), penggunaan informasi (membaur dengan sumber informasi, ekstrak informasi spesifik), sintesa (mengorganisasikan dari banyak sumber, menyajikan informasi), dan evaluasi (evaluasi produk yang dihasilkan, evaluasi proses produk yang dihasilkan).

Keuntungan orang yang memiliki keterampilan literasi informasi yang bersangkutan akan lebih bijak dalam menggunakan informasi, tidak mudah melakukan tindakan curang (seperti plagiarisme), dan terhindar dari tindakan provokasi dan penyebaran berita *hoax*. Bekal keterampilan informasi yang mereka miliki dapat bermanfaat untuk mengevaluasi informasi yang mereka terima sebelum mengkomunikasikan ulang ke orang lain. Kesuksesan model literasi ini akan bermanfaat dalam proses pembelajaran mandiri sepanjang hayatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianza, Yogi, Khairunisa Khairunisa, and Dio Eka Prayitno. "Analisis Tokoh Kearsipan (Barbara L. Craig dan Luciana Duranti)." *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (September 29, 2021): 130–36. doi:10.30829/iqra.v15i2.9894.
- "Big6 Process Model." Accessed February 28, 2023. <https://nmasse.com/courses/ref/big6/big6.htm>.
- Bruce, Christine. "Seven Faces of Information Literacy." Queensland, 2003. <https://www.bestlibrary.org/digital/files/bruce.pdf>.
- Eisenberg, M. "Approach to Information Problem-Solving." 2006. <https://static1.squarespace.com/static/59a303936a49631dd51f9a7d/t/5b92c1934ae2378d205dc3df/1536344469715/introducing-the-big6.pdf>.
- Eisenberg, Mike. "Introducing The Big6: Approach to Information," 2006. <https://static1.squarespace.com/static/59a303936a49631dd51f9a7d/t/5b92c1934ae2378d205dc3df/1536344469715/introducing-the-big6.pdf>.
- Fadilla, Nurul. "Komparasi Pemikiran Berwick Sayers Dan Mary Mortimer Tentang Sistem Klasifikasi Perpustakaan." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 2 (2020): 1065–75.
- Hidaya, Almer Samantha. "Teori S. R. Ranganathan Five Laws of Library Science Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15, no. 1 (August 9, 2020): 18–30. doi:10.14421/fhrs.2020.151.18-30.
- Junawan, Hendra. "Analysis of The Use of G Edward Evans Theory, Yuyu Yulia and ALA in The Development of a Library of General Library Based on Social Inclusional." *LIBRIA* 12, no. 02 (December 31, 2020): 162–78. doi:10.22373/9013.
- Nurhayati, Anna. "Peran pustakawan dalam menyiapkan generasi emas: implementasi literasi informasi di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 8, no. 2 (July 24, 2020): 1–11. doi:10.18592/pk.v8i2.5130.

Nurislaminingsih, Rizki, Sukaesih, and Gema Bakry. *Model & Standar Literasi : Data, Visual, Informasi Dan Media*, 2021.

Pujiastuti, Ana. "Pelatihan Literasi Informasi Berbasis Web: Sarana Perpustakaan Perguruan Tinggi Menyebarkan Koleksi." *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)* 1, no. 1 (October 31, 2017): 15–23.

SCONUL Working Group on Information Literacy. "The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy Core Model For Higher Education." SCONUL, 2011. <https://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf>.

Setiawan, Veri. "Strategi Komunikasi Pustakawan dalam Implementasi Literasi Informasi (Studi Kasus di Perguruan Tinggi dengan Menggunakan dan Memanfaatkan E-Resources)." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 16.

Sudarsono, Blasius. "Memahami Dokumentasi." *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (December 5, 2017): 47–65. doi:10.23887/ap.v3i1.12735.

edWeb. "The Big6 Curriculum: Comprehensive Information and Communication Technology (ICT) Literacy for All Students." Accessed July 16, 2022. <https://home.edweb.net/webinar/the-big6-curriculum-comprehensive-information-and-communication-technology-ict-literacy-for-all-students/>.

